

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. **Andry Kurniawan (2014)**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara modal intelektual (VAICTM) dan harga saham melalui kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2008-2012. Penelitian ini dilakukan dengan menguji pengaruh VAICTM sebagai variabel independen terhadap harga saham sebagai variabel dependen, dan kinerja keuangan (ROE dan EPS) sebagai variabel intervening.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa VAICTM tidak berpengaruh pada ROE dan EPS. ROE tidak berpengaruh pada harga saham dan EPS memiliki pengaruh pada harga saham. Penelitian ini juga menemukan bahwa VAICTM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil terakhir adalah ROE dan EPS bukan merupakan variabel mediator karena tidak mampu memediasi hubungan antara VAICTM dan harga saham.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Andry Kuniawan tersebut adalah:

- a. Meneliti topik modal intelektual pada perusahaan manufaktur.

- b. Menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Adapun perbedaannya adalah sampel dari penelitian terdahulu adalah laporan tahunan dan laporan keuangan untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2008-2012 yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sedangkan penelitian ini menggunakan laporan tahunan dan laporan keuangan untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2012-2014

2. Ihyaul Ulum dan Nadya Novianty (2012)

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menjelaskan pengungkapan modal intelektual di perguruan tinggi peraih Qs-Star di Indonesia dan untuk menemukan penentu pengungkapan IC. Analisis untuk penentu pengungkapan modal intelektual menggunakan regresi berganda.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Ulum dan Novianty tersebut adalah:

- a. Menggunakan variabel independen dan variabel dependen yang sama
- b. Menggunakan teknik analisis data yang sama

Adapun perbedaannya adalah:

- a. Sampel penelitian terdahulu adalah Universitas, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian terdahulu menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* pada *official website* perguruan tinggi

Indonesia, sedangkan peneliti kali ini menguji modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.

3. Wasim ul Rehman, Hafeez ur Rehman, Muhammad Usman, Nabila Asghar (2012)

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kinerja modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Pakistan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Efisiensi *Human Capital* (HCE) memiliki hubungan substantif positif dengan kinerja keuangan, Efisiensi Modal Struktural (SCE) dengan kinerja keuangan (ROE dan EPS), dan Modal Kerja Efisiensi (CEE) dengan kinerja keuangan (ROE). Penelitian ini juga menunjukkan efisiensi *Value Added* (VA) yang memiliki hubungan signifikan dan positif dengan ROE dan EPS dimana VAICTM juga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan (ROE).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Rehman, dkk. tersebut adalah sama-sama menggunakan proksi ROE dan EPS pada variabel kinerja keuangan.

Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu dilakukan di Pakistan dengan sampel perusahaan perbankan, sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang merupakan penelitian yang dilakukan di Indonesia dengan sampel perusahaan manufaktur.

4. Wahyu Widarjo (2011)

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual pada nilai perusahaan setelah penawaran umum perdana. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengungkapan modal intelektual akan mengurangi asimetri informasi sehingga membantu investor dalam penilaian kinerja perusahaan dan dapat melakukan analisis yang benar mengenai prospek perusahaan di masa depan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Widarjo tersebut adalah sama-sama meneliti pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan.

Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan data yang diambil dari prospektus yang diterbitkan oleh perusahaan yang melakukan *initial public offering* (IPO) pada tahun 1999 sampai 2007, sedangkan data penelitian ini diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014.

5. Dimitrios Maditinos, Dimitrios Chatzoudes, Charalampos Tsairidis, Georgios Theriou (2011)

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menguji dampak dari modal intelektual pada nilai pasar perusahaan dan kinerja keuangan. Data empiris diambil dari 96 perusahaan Yunani yang terdaftar di Bursa Efek Athena (ASE), dari empat sektor ekonomi yang berbeda, diamati selama periode tiga tahun dari 2006 sampai 2008. Hasil dari penelitian yang dilakukan tidak mendukung

hipotesis hanya menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik antara efisiensi modal manusia dan kinerja keuangan. Kinerja keuangan pada penelitian ini diproksikan oleh ROA, ROE, GR.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Maditinos, dkk. tersebut adalah menggunakan variabel independen dan dependen yang sama.

Adapun perbedaannya adalah:

- a. Penelitian terdahulu memiliki dua variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan kinerja keuangan, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan satu variabel dependen yaitu kinerja keuangan.
- b. Penelitian terdahulu dilakukan di Yunani, sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang merupakan penelitian yang dilakukan di Indonesia.

6. Badingatus Solikhah, Abdul Rohman, Wahyu Meiranto (2010)

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* perusahaan terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan dan nilai pasar. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui diferensiasi Kinerja Modal Intelektual dalam setiap industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan pertumbuhan *Intellectual Capital* tidak mempengaruhi nilai pasar perusahaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Solikhah, dkk. tersebut adalah sama-sama meneliti tentang modal intelektual pada perusahaan manufaktur.

Adapun perbedaannya adalah:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan *simplistic specification*, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan pendekatan *simplistic specification*
- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel intervening, sedangkan penelitian ini menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Resources Based Theory/Resources Based View (RBV)

Persaingan industri pada era globalisasi dan semakin berkembangnya teknologi mengakibatkan munculnya paradigma baru dalam berbisnis. Perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif apabila perusahaan memiliki sumber daya yang unggul. Wernerfelt (1984) di dalam Wahyu Widarjo (2011) menjelaskan bahwa menurut pandangan *Resource-Based Theory* perusahaan akan semakin unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai, dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan tidak berwujud).

Teori RBV memandang perusahaan sebagai kumpulan sumber daya dan kemampuan. Perbedaan sumber daya dan kemampuan perusahaan dengan perusahaan pesaing akan memberikan keuntungan kompetitif. Dapat diasumsikan bahwa *Resource-based theory* (RBT) adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen stratejik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang

menyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul.

Berdasarkan pendekatan *Resource-Based Theory* dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan dari aset tidak berwujud yang diungkapkan adalah *intelektual capital*.

2.2.2 Modal Intelektual

Modal intelektual adalah seluruh aset pengetahuan yang dibedakan kedalam *stake-holder resources* (hubungan *stakeholder* dan sumberdaya manusia) dan *structural resources* (infrastruktur fisik dan infrastruktur virtual) yang berkontribusi signifikan dalam meningkatkan posisi persaingan dengan menambahkan nilai bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Marr dan Schiuma 2001) dalam (Widarjo 2011).

Modal intelektual telah menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern. Perhatian perusahaan terhadap pengelolaan modal intelektual beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat. Hal ini disebabkan adanya kesadaran dari perusahaan-perusahaan bahwa modal intelektual merupakan landasan bagi perusahaan untuk berkembang dan mempunyai keunggulan kompetitif dibandingkan dengan perusahaan lain.

Menurut Guthrie (2001) dalam Ulum (2008) menjelaskan IC sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tidak berwujud: (1) *organisational*

(*structural*) *capital*; dan (2) *human capital*. *Organisational (structural) capital* mengacu pada hal seperti sistem *software*, jaringan distribusi, dan rantai pasokan. *Human capital* meliputi sumber daya manusia di dalam organisasi yaitu sumber daya tenaga kerja atau karyawan dan sumber daya eksternal yang berkaitan dengan organisasi, seperti konsumen dan supplier (Ulum, 2008).

Beberapa peneliti mengklasifikasikan *intellectual capital* menjadi tiga elemen utama yaitu: *human capital*, *structural capital* atau *organizational capital* dan *relational capital*

1. *Human capital*

Human capital merupakan bagian paling penting dari *intellectual capital*. Salah satu sumber dari *human capital* yaitu *innovation* dan *improvement*, tetapi *human capital* merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human capital* juga merupakan sumber pengetahuan yang berguna, keterampilan dan kompetensi dalam suatu perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan perusahaan secara kolektif untuk menghasilkan solusi yang terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap orang yang ada dalam suatu perusahaan. *Human capital* meningkatkan jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki karyawannya.

2. *Structural capital* atau *organizational capital*

Structural capital adalah suatu infrastruktur yang dimiliki suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar. *Structural capital* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja

intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Setiap individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika suatu organisasi memiliki suatu sistem dan prosedur yang buruk maka modal intelektual yang dimiliki sebuah perusahaan tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang terdapat dalam suatu perusahaan tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

3. *Relational capital*

Elemen ini merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Relational capital* merupakan hubungan harmonis yang dimiliki perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan layanan yang diberikan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun masyarakat sekitar. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan.

2.2.3 Value Added Intellectual Capital (VAIC™)

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™) adalah metode pengukuran tidak langsung yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi modal intelektual dan modal karyawan dalam menciptakan nilai yang berdasar pada tiga komponen utama. Tiga komponen utama tersebut antara lain; *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital*. (VAIC™) ini merupakan salah

satu kategori pengukuran ROA karena metode ini disajikan dengan seluruh informasi yang telah tersedia dengan mudah pada laporan tahunan dan dapat dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.

Secara ringkas, *Value added* (VA) dipengaruhi oleh efisiensi dari tiga jenis input yang dimiliki oleh perusahaan, antara lain : *Human Capital* (HC), *Capital Employed* (CE), dan *Structural Capital* (SC).

1. *Value Added Capital Employed* (VACA)

Hubungan VA yang pertama adalah menggunakan modal fisik (CA), disebut sebagai "*value added capital added*" (VACA). Hal ini merupakan indikator bahwa VA diciptakan oleh satu unit modal fisik. *Value Added of Capital coefficient* (VACA) menggambarkan seberapa banyak value added yang dihasilkan dari modal fisik yang telah digunakan. Perusahaan akan terlihat lebih baik dalam memanfaatkan CA (*Capital Coefficient*)-nya jika 1 unit dari CA menghasilkan return lebih besar daripada perusahaan lain. Kemampuan perusahaan dalam mengelola CA dengan baik merupakan bagian dari *intellectual capital* perusahaan tersebut.

$$\mathbf{VACA = VA/CA}$$

2. *Human Capital Coefficient* (VAHU)

Hubungan yang kedua adalah VA dan HC. "*Human Capital Coefficient*" (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA diciptakan oleh satu rupiah yang dihabiskan untuk karyawan. Hubungan antara VA dan HC menunjukkan kemampuan untuk menciptakan nilai HC dalam sebuah perusahaan. Konsisten dengan pandangan penulis IC terkemuka lainnya

(Edvinsson, 1997; Sveiby, 1998; Pulic, 1998 dalam Tan et al., 2007) berpendapat bahwa total biaya gaji dan upah merupakan indikator perusahaan HC.

$$\mathbf{VAHU = VA/HC}$$

3. *Structural Capital Coefficient (STVA)*

Hubungan ketiga adalah "*Structural Capital Coefficient*" (STVA), yang menunjukkan kontribusi modal struktural (SC) dalam penciptaan nilai. Dalam model Pulic, SC adalah VA dikurangi HC. Hubungan antara ketiga VA dan SC yang digunakan dihitung dengan cara yang berbeda karena HC dan SC berada dalam proporsi terbalik sejauh menyangkut penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang diperlukan untuk menghasilkan rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana SC sukses dalam penciptaan nilai. Tidak seperti VACA dan VAHU, VA adalah pada penyebut untuk STVA.

$$\mathbf{STVA = SC/VA}$$

Dari ketiga jenis input tersebut maka rasio akhir perhitungan kemampuan intelektual perusahaan dapat diukur dengan indikator baru yaitu;

$$\mathbf{VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA}$$

Bentuk laporan yang lebih sempurna pada saat ini telah menjadi salah satu cara untuk memberikan arahan mengenai aturan dan kewajiban bagi karyawan serta bagaimana kontribusi karyawan terhadap penciptaan nilai perusahaan. Abdolmohammadi (2005) dalam Widarjo (2010) membuktikan bahwa jumlah pengungkapan komponen modal intelektual dalam laporan tahunan berpengaruh signifikan terhadap nilai kapitalisasi pasar perusahaan. Artinya,

perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak komponen modal intelektual dalam laporan tahunannya cenderung memiliki nilai kapitalisasi pasar yang lebih tinggi Widarjo (2010). Pengungkapan modal intelektual dalam perusahaan dapat dilihat pada laporan tahunan perusahaan.

2.2.4 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja sebuah perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Pengukuran berdasarkan rasio keuangan ini sangatlah bergantung pada metode dan perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Sehingga sering kali kinerja perusahaan terlihat baik dan meningkat, yang mana sebenarnya kinerja tersebut tidak mengalami peningkatan bahkan menurun. Kinerja dan prestasi manajemen yang diukur dengan rasio-rasio keuangan tidak dapat dipertanggung jawabkan karena rasio keuangan yang dihasilkan tersebut tergantung pada metode dan perlakuan akuntansi yang dikendalikan oleh pihak manajemen. Apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik, maka sahamnya akan diminati investor dan harganya akan meningkat.

Sesuai tujuan penelitian ini, dua rasio untuk mengukur kinerja keuangan dipilih sebagai proksi kinerja keuangan perusahaan. Rasio-rasio berikut ini meliputi Return on Equity dan laba saham.

1. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROE sering disebut dengan Rentabilitas modal saham. Rasio ini mengukur besarnya tingkat pengembalian modal dari perusahaan. Pertimbangan memasukkan variabel ROE karena profitabilitas perusahaan memberikan informasi kepada pihak luar mengenai efektifitas operasional perusahaan. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini. Semakin besar persentase ROE yang dihasilkan berarti semakin besar laba yang bisa dialokasikan ke pemegang saham (Mamduh, 2009:179).

Rasio ini memberikan indikasi kekuatan laba dari investasi nilai buku pemegang saham dan sering digunakan ketika membandingkan dua atau lebih dua perusahaan dalam sebuah industri secara kontinyu (Van Horne, 1989, p. 129 dalam Tan et al., 2007). *Return On Assets (ROA)* tidak digunakan dalam penelitian ini karena menurut Tan et al. (2007), aset perusahaan digunakan untuk memperoleh VACA, sehingga ROE dipilih untuk meminimalkan kemungkinan multikolinearitas. Rumus untuk memperoleh ROE adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\% \text{ p}$$

2. *Earnings Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) adalah salah satu nilai statistik yang paling sering digunakan ketika sedang membahas kinerja suatu perusahaan atau nilai saham. EPS merupakan suatu ukuran dimana baik manajemen maupun pemegang saham menaruh perhatian yang besar (Ciaran 2003 dalam Yunina, dkk)

EPS juga merupakan salah satu persyaratan dalam pengungkapan laporan keuangan bagi perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. EPS memberikan ukuran profitabilitas yang menggabungkan keputusan operasi, investasi dan pembiayaan (Stikney dan Weil, 1997 dalam Tan et al., 2007). Jadi rumus untuk memperoleh EPS adalah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.2.5 Pengaruh Modal Intelektual Dengan *Return on Equity* (ROE)

Penilaian kinerja perusahaan dengan cara menggunakan rasio profitabilitas. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return on Equity* (ROE). Dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal intelektual agar dapat mampu membantu perusahaan dalam menekan biaya operasional perusahaan agar lebih rendah dan akan menghasilkan laba yang tinggi.

Dalam pendekatan *Resource Based Theory* (RBV) dijelaskan bahwa perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset yang penting termasuk aset berwujud dan aset tidak berwujud (Wahyu Widarjo, 2011). Perusahaan yang memiliki sumber daya yang unggul maka mampu dapat mengelola aset-aset yang dimiliki dengan baik. Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa jika perusahaan dapat mengelola modal intelektual dengan baik maka akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Made Sunarsih, Ni Putu Yuria

Mendra (2012) bahwa jika semakin tinggi modal intelektual maka akan semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan.

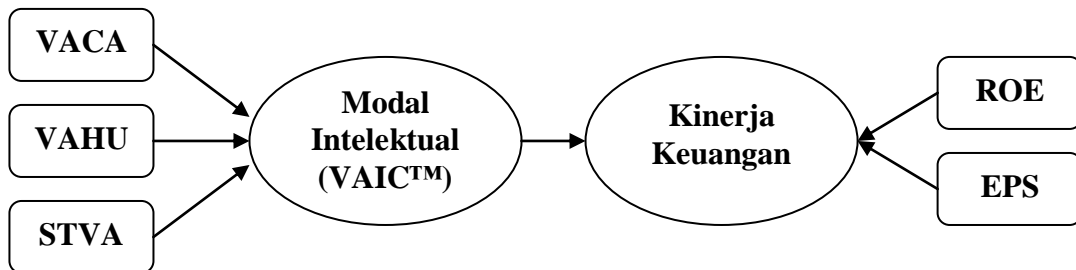
2.2.6 Pengaruh Modal Intelektual Dengan *Earnings Per Share* (EPS)

Komponen modal intelektual yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi dapat membantu perusahaan dalam menciptakan laba yang dihasilkan perusahaan. *Earnings Per Share* (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

Resource Based Theory menyatakan bahwa jika perusahaan berhasil meningkatkan kinerja perusahaan maka perusahaan mampu mengelola aset-aset strategis seperti modal intelektual. Sumber daya merupakan komponen modal intelektual yang paling penting. Perusahaan yang memiliki kekayaan sumber daya manusia, keahlian dan kemampuan yang baik maka dapat memecahkan masalah yang ada diperusahan. Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu memanfaatkan aset-aset yang dimiliki (modal intelektual) memiliki kinerja keuangan yang baik.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar berikut merupakan kerangka pemikiran penelitian ini. Kerangka pemikiran ini bertujuan untuk mengetahui bukti empiris pengaruh modal intelektual diprosikan modal manusia, modal structural, dan modal fisik terhadap kinerja perusahaan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang akan diteliti dan diuji dengan pembuktian dan kebenaran berdasarkan fakta.

H₁ : Modal Intelektual (VAIC™) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.